

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Analisa laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja koperasi selama periode 2011-2015. Hasil akhir dari analisa laporan keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi ataupun pihak yang berkepentingan, sehingga dapat membantu mengendalikan koperasi dan memberikan gambaran untuk periode selanjutnya.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan Koperasi Pegawai “Warga Listrik” PT PLN Persero Cabang Surabaya Selatan tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja koperasi selama lima periode dengan memakai analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja koperasi bila ditinjau dari tingkat likuiditasnya dapat dikatakan koperasi memiliki tingkat likuiditas yang baik selama periode 2011-2015. Hal tersebut telah ditunjukkan dalam grafik 4.1 yang terdapat di pembahasan. Tiga rasio likuiditas pada pembahasan menunjukkan bahwa koperasi memiliki tingkat likuid yang bagus karena dari periode tersebut, penurunan hanya terjadi pada periode 2012-2013 yang disebabkan oleh besarnya kenaikan hutang lancar

pada *current ratio* dan *quick ratio* serta menurunnya kas dan setara kas pada *cash ratio*.

2. Kinerja koperasi bila ditinjau dari tingkat solvabilitasnya dapat dikatakan bahwa koperasi solvabel, yang artinya koperasi memiliki kemampuan dalam melunasi semua hutang-hutangnya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) apabila koperasi dilikuidasi. Hal ini dibuktikan dalam grafik 4.2 mengenai perubahan tingkat solvabilitas koperasi periode 2011-2015. Rasio *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR) periode 2012-2013 kembali memiliki kinerja yang buruk dibandingkan periode yang lain karena pada 2012-2013 terjadi kenaikan nilai kewajiban yang menunjukkan menurunkan kemampuan koperasi dalam melunasi hutang-hutangnya. Sedangkan bila dilihat dari analisis *long term debt to equity ratio* (LTDER) dan *long term debt to assets ratio* (LTDAR), kinerja koperasi sangat buruk dikarenakan tingginya kewajiban jangka panjang yang harus dilunasi oleh koperasi.
3. Kinerja koperasi bila ditinjau dari tingkat profitabilitasnya dapat dikatakan bahwa koperasi dalam menghasilkan laba dari usaha masih kurang mampu. Hal ini dapat dilihat pada grafik 4.3 yang menunjukkan perubahan yang masih tidak stabil. Tingkat profitabilitas paling buruk terjadi pada tahun 2011-2012 yang disebabkan oleh menurunnya sisa hasil usaha dan ekuitas.

## **5.2. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan agar kinerja koperasi menjadi lebih baik di periode selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi koperasi diharapkan dapat mempertahankan dan memperbaiki tingkat likuiditasnya supaya stabil dan tidak mengganggu operasional koperasi.
2. Koperasi diharapkan dapat mengendalikan penggunaan aktivitya dengan baik supaya koperasi tetap mempunyai aktiva yang cukup untuk melunasi semua hutang apabila sewaktu-waktu koperasi dilikuidasi.
3. Koperasi dapat melakukan pengendalian dalam penggunaan modal. Hal tersebut untuk mencegah tingkat profitabilitas yang rendah karena tingkat profitabilitas lebih penting daripada tingkat laba. Perlu diketahui oleh koperasi bahwa laba yang besar tidak menjamin tingkat profitabilitas yang baik, tergantung dari penggunaan modal koperasi.

## **5.3. Implikasi Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan koperasi dengan menganalisis laporan keuangan periode 2011-2015, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berdampak positif terhadap kinerja koperasi periode berikutnya. Berikut implikasi dari hasil kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi setelah penelitian ini. Implikasi tersebut antara lain:

1. Jika pada suatu ketika perusahaan mengalami likuiditas yang sangat rendah maka dapat diusahakan dengan beberapa cara yaitu diantaranya untuk menambah aktiva lancar dapat dilakukan dengan cara menjual atau menambah aktiva tetap dan modal sendiri. Cara lain yakni dengan mengurangi hutang lancar dengan cara menjual aktiva tetap dan menambah hutang jangka panjang.
2. Mempertahankan koperasi untuk tetap dalam keadaan solvabel dapat dilakukan dengan cara menetapkan tingkat solvabelnya. Maka jika ingin menambah hutang, jangan sampai mengurangi tingkat solvabel yang ditentukan. Mengatasi tingkat solvabilitas juga dapat dilakukan koperasi dengan cara menambah modal sendiri.
4. Pihak koperasi dapat menggunakan modal yang cukup untuk menghasilkan laba. Karena modal yang besar juga tidak menjamin mendapatkan laba yang besar pula.

## DAFTAR PUSTAKA

Agn Supriyanto. 2015. *Tata Kelola Koperasi Kredit dan Simpan Pinjam*. Jakarta: Penerbit CV Andi Offset

Adenk Sudarwanto. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Graha Ilmu

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Ahmad Subagyo. 2014. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Djoko Mulyono. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta: Penerbit Andi

M. Tohar. 2000. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI

Tiktik Sartika Partomo. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia